

**PEMODELAN ARSITEKTUR INFORMASI SISTEM BISNIS
KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *BUSINESS SYSTEM
PLANNING* (BSP)
(STUDI KASUS : DANA PENSIUN TELKOM BANDUNG)**

**Deasy Permatasari
Dosen Jurusan Manajemen Informatika
Universitas Komputer Indonesia**

ABSTRAK

Pemodelan Arsitektur Informasi merupakan suatu upaya mengintegrasikan sistem informasi yang terdiri dari elemen-elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan. Untuk membuat acuan pengembangan sistem informasi dalam bentuk pemodelan Arsitektur Informasi dibutuhkan suatu metodologi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan lingkup organisasi.

Business System Planning (BSP) merupakan metodologi dengan tahapan utama yang mengacu pada proses bisnis dan aplikasi data, karena apabila organisasi menginginkan suatu pengembangan sistem informasi secara mendasar, harus diawali dengan kejelasan alur proses dan aliran data sehingga dalam pemanfaatannya dapat menyediakan dan memprioritaskan informasi bagi masing-masing bagian didalam organisasi.

Hasil dari pengerjaan tesis ini adalah sebuah pedoman acuan pengembangan sistem informasi berupa model arsitektur informasi pada Direktorat Keuangan, yang diharapkan dapat membantu pihak Dana Pensiun Telkom khususnya dalam kebutuhan pengembangan sistem informasi dan pihak lain pada umumnya sebagai studi perbandingan sebagai upaya pengembangan sistem informasi dalam wujud pemodelan arsitektur informasi.

Kata Kunci : Arsitektur Informasi, *Business System Planning* (BSP), Acuan Pengembangan Sistem Informasi dan Strategi Pengembangan.

I. Pendahuluan

Sistem Informasi khususnya bagi Dana Pensiun Telkom merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar, hal ini dapat dibuktikan dengan telah diterapkannya teknologi informasi secara menyeluruh di lingkungan

instansi tersebut, antara lain sebagai pendukung terciptanya sistem informasi strategis yang diharapkan dapat mendukung efisiensi dan efektifitas operasional organisasi, sehingga mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan kelak digunakan dalam memenuhi kebutuhan organisasi, baik dari segi

kuantitas maupun kualitas pelayanan terhadap para peserta manfaat pensiun pasti Dana Pensiun Telkom.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi, dukungan perangkat keras (*Hardware*), perangkat lunak (*Software*), manusia (*Brainware*), basis data (*Database*), dan prosedur (*Procedure*), yang saling berintegrasi satu sama lain, dapat membentuk sebuah sistem informasi yang kelak dapat menghasilkan informasi bagi kebutuhan *user* dalam sebuah organisasi. Informasi yang dihasilkan harus berkualitas, yang antara lain harus memiliki sifat sesuai (*Relevan*), tepat waktu (*Timeliness*), lengkap (*Completeness*), dan akurat (*Accurate*), namun tidak hanya sistem informasi dan dukungan teknologi informasi yang merupakan hal penting dan mendasar yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi, ketersediaan informasi yang berkualitas turut memberi dukungan terhadap pencapaian tujuan organisasi karena dalam pelaksanaannya ketersediaan informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh pihak manajerial organisasi untuk digunakan dalam operasional organisasi, menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan.

Peran Direktorat Keuangan adalah sebagai penyedia informasi bagi Direktorat lainnya dalam lingkup Dana Pensiun Telkom, baik Direktorat yang berperan sebagai fungsi utama maupun Direktorat yang berperan sebagai fungsi

pendukung organisasi. Namun belum adanya acuan pengembangan sistem informasi dan sistem informasi yang tidak terintegrasi dalam beberapa direktorat menjadi salah satu kendala dalam menyesuaikan acuan dengan implementasi sistem informasi, untuk itu diperlukan adanya suatu acuan dalam alur pengembangan sistem informasi keuangan pada Direktorat Keuangan untuk memudahkan dalam memetakan aliran informasi yang masuk maupun yang keluar, dan pihak terkait yang membutuhkan dan memberikan informasi terhadap direktorat tersebut. Acuan ini dapat dilakukan dengan pemodelan arsitektur informasi dalam Direktorat Keuangan dengan menggunakan sebuah metodologi *Business System Planning* (BSP), sehingga tujuan organisasi secara keseluruhan akan dapat terwujud.

II. Kajian Pustaka

2.1. Pemodelan Sistem

Model sebagai penyederhanaan (abstraksi) dari sesuatu. Suatu model yang dibentuk akan mewakili sejumlah objek atau entitas. Model sebagai interpretasi secara eksplisit dari pemahaman tentang situasi. Pemahaman tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk matematik, simbol atau kata-kata. Tetapi yang penting disini adalah menjelaskan suatu entitas, proses, atribut atau hubungan antar mereka dan yang penting adalah harus berguna. Sedangkan *modelling* adalah proses pembuatan model tersebut. Jenis-

jenis model dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Model Fisik, penggambaran entitas dalam bentuk tiga dimensi
2. Model Naratif, penggambaran entitas dalam bentuk lisan atau tulisan
3. Model Grafik, penggambaran entitas dalam bentuk simbol, garis atau bentuk lainnya
4. Model Matematik, penggambaran entitas dalam bentuk persamaan atau formula matematik.

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam menggambarkan sistem informasi dalam sebuah organisasi diantaranya :

Model BSP (*Business System Planning*) adalah model untuk menggambarkan sistem informasi dengan arsitektur informasi. Arsitektur informasi menggambarkan semua aliran data baik yang masuk maupun yang keluar dari sistem informasi sehingga dapat dilihat keterhubungan antara sistem dengan sistem lainnya. Model ini menguraikan perencanaan-perencanaan strategi, pengendalian dan produk yang dihasilkan menjadi proses-proses bisnis.

2.2. Teori *Business Sistem Planning* (BSP)

Dalam teori BSP ini akan dijelaskan mengenai Konsep dasar BSP, Tujuan BSP, Keuntungan

Potensial yang diberikan BSP dan Tahapan Metodologi BSP.

2.2.1. Konsep Dasar BSP

BSP merupakan suatu pendekatan yang terstruktur atau metodologi dalam membuat perencanaan sistem informasi secara terstruktur, terintegrasi, dan dapat diimplementasikan untuk tujuan jangka waktu yang panjang dalam suatu organisasi.

Konsep dasar dari BSP adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi harus mampu mendukung *goal* dan objektif bisnis.
2. Strategi sistem informasi harus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan semua level manajemen.
3. Sistem informasi harus mampu menyediakan informasi yang konsisten untuk keperluan bisnis organisasi.
4. Strategi sistem informasi dapat diimplementasikan dengan kumpulan subsistem dalam satu kesatuan arsitektur informasi.

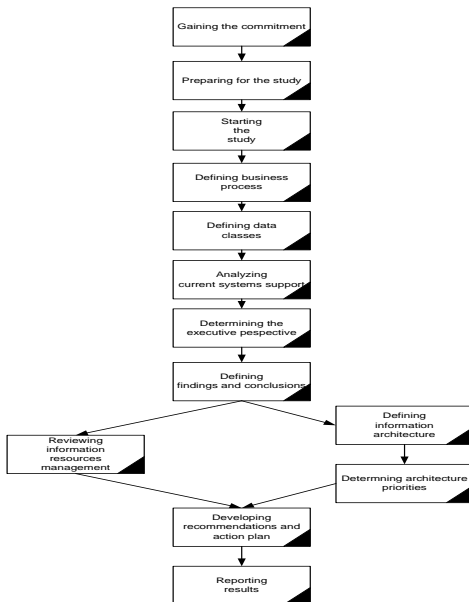
Gambar 2.1. menjelaskan mengenai tahapan dalam melakukan pendekatan BSP yaitu :

1. Adanya Komitmen
2. Persiapan Mempelajari BSP
3. Memulai mempelajari BSP
4. Mendefinisikan Kelas Data
5. Menganalisis sumber daya pendukung
6. Menentukan prioritas rancangan arsitektur
8. Meninjau kembali *Information Resource Management* (IRM)

9. Merencanakan rekomendasi
10. Hasil Pelaporan

Dalam merencanakan, membangun dan mengimplementasikan arsitektur informasi harus didukung oleh faktor-faktor yang antara lain terdapat didalam tahapan pendekatan metodologi BSP, faktor-faktor tersebut adalah :

1. Mengelola data sebagai sumber daya organisasi.
2. Orientasi terhadap seluruh proses bisnis.
3. Menggunakan metodologi yang komprehensif.



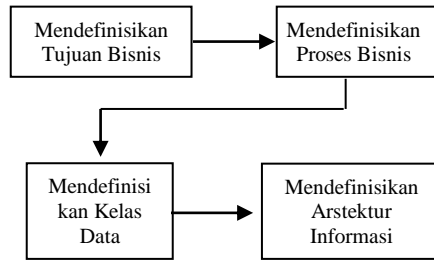
Gambar 2.1. Pendekatan Metodologi BSP

Pendekatan yang digunakan dalam metodologi BSP adalah pendekatan *Top Down Analysis With*

Bottom-Up Implementation. Dengan pendekatan ini sistem dapat diimplementasikan dalam modul-modul sebagai suatu subsistem dengan tetap memperhatikan konsistensi dengan prioritas bisnis organisasi.

2.3. Tahapan Metodologi BSP

Dalam metodologi BSP terdapat tahapan yang harus dilakukan, tahapan tersebut dijelaskan dalam Gambar 2.2



Gambar 2.2. Tahapan metodologi BSP

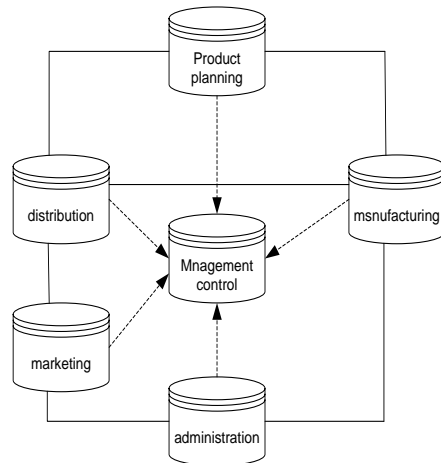
Dari gambaran tahapan metodologi di atas, dapat dideskripsikan masing-masing tahapan sebagai berikut:

Mendefinisikan Tujuan Bisnis; tahapan ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi tujuan bisnis organisasi sebagai landasan dalam menstraslasikan ke strategi sistem informasi.

1. Mendefinisikan Tujuan Bisnis; tahapan ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi tujuan bisnis organisasi sebagai landasan dalam menstraslasikan ke strategi sistem informasi.
2. Mendefinisikan Proses Bisnis; tahapan ini merupakan tahapan

yang penting dan akan mempengaruhi terhadap tahapan berikutnya. Dalam tahapan ini, aktifitas yang diperlukan adalah melakukan identifikasi terhadap semua proses bisnis yang berkaitan dengan sistem informasi yang akan dibuat. Output dari tahapan ini adalah daftar proses bisnis, deskripsi proses bisnis, dan identifikasi bahwa proses bisnis tersebut mempengaruhi kesuksesan bisnis.

3. Mendefinisikan Kelas Data; tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi kelas data dalam rangka membangun *database* dengan redundansi yang minimum dan memungkinkan penambahan sistem tanpa mengubah *database*.
4. Mendefinisikan Arsitektur Informasi; tahapan ini untuk menggambarkan sistem informasi yang akan diterapkan, secara umum rancangan arsitektur informasi diacu pada gambar 3. Dalam arsitektur ini, sistem akan dipandang sebagai proses otomatisasi dan *database* dipandang sebagai bagian sistem komputerisasi untuk mendukung keperluan bisnis. Pada gambar 2.3 terdapat arsitektur yang menggambarkan struktur dari sistem dan data yang dibuat dan digunakan. Pada gambar tersebut antara subsistem yang dideskripsikan dengan *database* saling terhubung membentuk sistem informasi yang terintegrasi satu sama lain.



Gambar 2.3. Arsitektur Informasi secara umum

III. Objek dan Metodologi Penelitian

3.1. Mendefinisikan Tujuan Bisnis berdasarkan Visi dan Misi Dana Pensiun Telkom

Dana Pensiun Telkom merupakan badan hukum yang mengelola dan menjalankan program manfaat pensiun pasti bagi pegawai PT. Telkom. Untuk mewujudkan visi dan misi organisasi dibuat perencanaan-perencanaan agar aktifitas berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan-perencanaan ini diwujudkan dalam proses-proses bisnis. Perencanaan sangat penting agar segala kegiatan efisien, dan dapat dijadikan pedoman dalam bekerja. Beberapa alasan yang mendorong perusahaan untuk menyusun rencana adalah perusahaan harus mempersiapkan diri sejak awal apa yang akan dilakukan selanjutnya dimasa yang

akan datang. Perencanaan digunakan sebagai pedoman kerja dan alat pengkoordinasian kegiatan seluruh bagian dalam perusahaan.

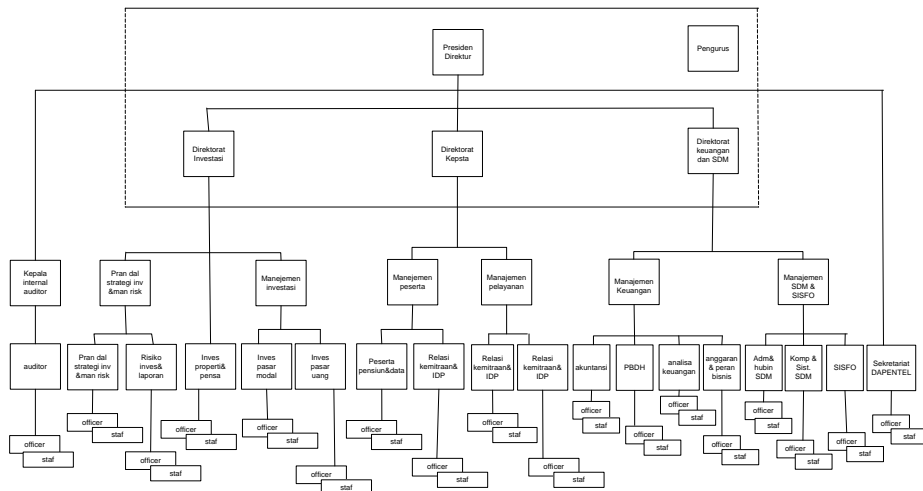
Berdasarkan hasil analisis tujuan Dana Pensiun Telkom adalah :

- Visi : Menjadi Dana Pensiun pemberi kerja terbaik di Indonesia
- Misi :
 - Memelihara kesinambungan pembayaran manfaat pensiun secara tepat waktu, jumlah, dan penerima
 - Mengembangkan dana secara optimal dan aman serta meningkatkan pelayanan dengan mengoptimalkan SDM yang kompeten melalui pelaksanaan praktek-praktek terbaik

- Memberikan hasil terbaik yang bermanfaat bagi *stakeholder*

3.2. Pendefinisian Proses Bisnis berdasarkan Struktur Organisasi Dana Pensiun Telkom

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, strategi dan kebijakan terhadap semua tingkatan manajemen dalam organisasi yang harus ditempuh Dana Pensiun Telkom secara umum, sangat mendukung dalam kebutuhan analisis sistem informasi, guna menentukan relasi antara strategi dan kebijakan terhadap semua tingkat manajemen dalam organisasi. Struktur organisasi Dana Pensiun Telkom terdapat dalam Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Dana Pensiun Telkom

3.2.1. Tugas, Fungsi dan Kebebasan Bertindak pada Direktorat Keuangan

Dalam kebutuhan mendefinisikan proses bisnis pada Direktorat Keuangan sangat dibutuhkan adanya gambaran mengenai struktur organisasi Dana Pensiun Telkom, karena proses bisnis dapat terlihat dari keterhubungan yang digambarkan dalam struktur organisasi dan uraian tugas, fungsi dan wewenang masing-masing bagian di Dana Pensiun Telkom, salah satunya adalah untuk mengetahui keterhubungan antara strategi Dana Pensiun Telkom terhadap organisasi itu sendiri, maka struktur organisasi dan tugas, fungsi dan kebebasan bertindak yang diacu pada tabel 3.1 dapat menjadi pedoman untuk mengetahui peranan seluruh tingkat manajemen yang berkepentingan didalam menentukan perencanaan sistem bisnis, berdasarkan kepada strategi yang ada.

3.3. Metodologi dan Penelitian

Pemilihan metodologi yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan permasalahan yang ada, metodologi yang dianggap sesuai dengan hal tersebut adalah metode *Business System Planning* (BSP), yang memiliki langkah utama sebagai berikut :

1. Mendefinisikan Tujuan Bisnis
2. Mendefinisikan Proses Bisnis
3. Mendefinisikan Kelas Data

4. Mendefinisikan Arsitektur Informasi

Maka langkah utama yang dilakukan adalah mendefinisikan tujuan bisnis, hal ini diawali dengan menetapkan visi dan misi Dana Pensiun Telkom, karena untuk mencapai tujuan bisnis Direktorat Keuangan harus mengacu pada visi dan misi Dana Pensiun Telkom.

IV. Hasil Penelitian

4.1. Penetapan Tujuan Bisnis dan Proses Bisnis Dana Pensiun Telkom

Bila dihubungkan dengan metodologi BSP yang memiliki tahap-tahap sebagai berikut :

1. Mendefinisikan Tujuan Bisnis.
2. Mendefinisikan Proses Bisnis.
3. Mendefinisikan Kelas Data.
4. Mendefinisikan Arsitektur Informasi.

Maka langkah utama yang dilakukan adalah mendefinisikan tujuan bisnis, hal ini diawali dengan menetapkan visi dan misi Dana Pensiun Telkom, karena untuk mencapai tujuan bisnis Direktorat Keuangan harus mengacu pada visi dan Misi Dana Pensiun Telkom.

4.2. Mendefinisikan Tujuan Bisnis berdasarkan Visi dan Misi Dana Pensiun Telkom

Dana Pensiun Telkom merupakan badan hukum yang mengelola dan menjalankan program manfaat pensiun pasti bagi pegawai PT. Telkom. Untuk mewujudkan visi dan misi organisasi dibuat perencanaan-

perencanaan agar aktifitas berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4.3. Pendefinisian Proses Bisnis berdasarkan Struktur Organisasi Dana Pensiun Telkom

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, strategi dan kebijakan terhadap semua tingkatan manajemen dalam organisasi yang harus ditempuh Dana Pensiun Telkom secara umum, sangat mendukung dalam kebutuhan analisis sistem informasi, guna menentukan relasi antara strategi dan kebijakan terhadap semua tingkat manajemen dalam organisasi.

4.4. Tugas, Fungsi dan Kebebasan Bertindak pada Direktorat Keuangan

Dalam kebutuhan mendefinisikan proses bisnis pada Direktorat Keuangan sangat dibutuhkan adanya gambaran mengenai struktur organisasi Dana Pensiun Telkom, karena proses bisnis dapat terlihat dari keterhubungan yang digambarkan dalam struktur organisasi dan uraian tugas, fungsi dan wewenang masing-masing bagian di Dana Pensiun Telkom.

4.5. Analisis Proses Perencanaan dan Pengendalian

Menentukan proses-proses perencanaan dan pengendalian

dengan cara mengkaji perencanaan strategi dan prosedur pengendalian manajemen. Kemudian mengidentifikasi proses-proses perencanaan dan pengendalian.

Jika dikaitkan dengan tugas/fungsi/kebebasan bertindak, maka keterhubungan antara organisasi di lingkungan Direktorat Keuangan dan strategi dan kebijakan organisasi dapat digambarkan pada Tabel 1.

Tabel1. Matrix Strategi terhadap Organisasi

Strategi \ Organisasi	1	2	3	4
Dir Keu&SDM	P	P	P	P
Manajemen KUG	P	Mj	Mi	Mi
KaBid Keuangan	P	Mj	Mi	Mj
KaBid Akuntansi	Mj	P	Mj	Mi
KaBid PBDH	Mj	P	Mj	Mi
KaBid Analisa Keu	P	Mi	Mi	Mj
KaBid Angg&peran bisnis	Mj	Mj	Mi	P
Kabid SDM	P	Mi	Mi	Mj
Kabid kepesertaan	Mj	Mi	Mi	Mj
KaBid Investasi	Mj	Mi	Mi	P
Penilaian kinerja	Mj	Mi	Mi	Mj

Keterangan
P : Primary
Mj : Major
Mi : Minor

Dari matriks diatas terlihat bahwa nilai P adalah menyatakan primary yang merupakan kunci utama/pengendali kelangsungan strategi organisasi, nilai Mj meyakinkan mayoritas yaitu kegiatan mayoritas yang dilakukan oleh setiap organisasi terhadap strategi tersebut, dan Mi menyatakan minoritas yaitu kegiatan yang sebagian kecil dilakukan oleh tingkat manajemen terhadap strategi organisasi tersebut.

Dalam Tabel1.dijelaskan keterhubungan antara strategi organisasi yang dihubungkan terhadap organisasi, organisasi

terhadap data, data terhadap proses, dan enterprise strategies terhadap proses.

Proses-proses perencanaan sebagai berikut :

1. Perencanaan Keuangan.
2. Perencanaan Transaksi Bisnis.
3. Perencanaan Alur Prosedur.
4. Perencanaan Transformasi Data.
5. Perencanaan Pelaporan Keuangan.

4.6. Analisis Jenis Manfaat dan Proses Bisnis

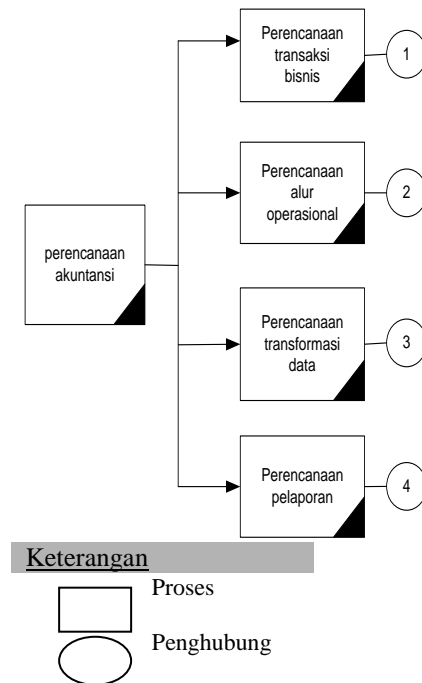
Tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap jenis manfaat yang diberikan Dana Pensiun Telkom dan tahap lainnya adalah bagaimana dapat mengidentifikasi proses bisnis yang dilakukan khususnya dalam sistem bisnis keuangan Dana Pensiun Telkom, sebagai salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan jenis manfaat yang diberikan Dana Pensiun Telkom.

1. Mengidentifikasi jenis manfaat pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Telkom dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Manfaat Pensiun Yang dikelola Dana Pensiun Telkom

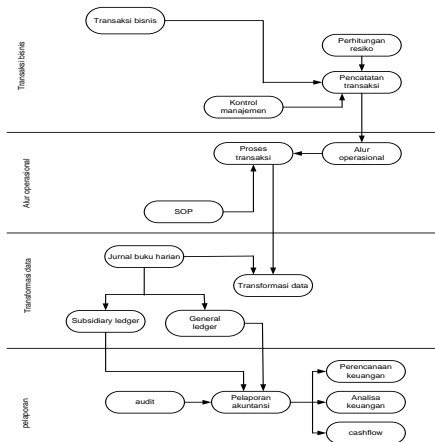
<i>Company Classification</i>	Dana Pensiun Telkom
Manfaat Pensiun Pasti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat Pensiun Peserta 2. Manfaat Pensiun Janda / Duda 3. Manfaat Pensiun Anak

2. Identifikasi Proses dalam Sistem Bisnis Keuangan
Sebelum mengidentifikasi proses-proses dengan menggunakan siklus hidup tersebut, akan dijelaskan proses sistem bisnis keuangan secara keseluruhan dalam Gambar 4



Gambar 4. Diagram Identifikasi Proses Sistem Bisnis Keuangan

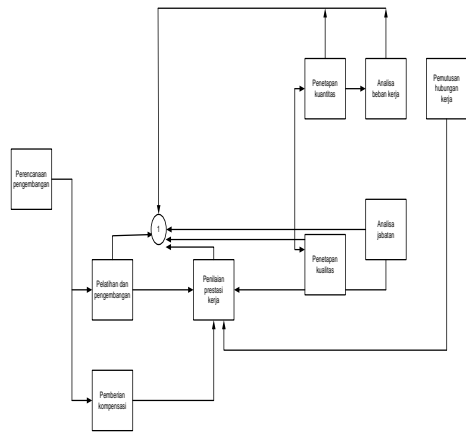
Dari keseluruhan diagram yang telah dideskripsikan sebelumnya, hasil identifikasi proses-proses bisnis dapat dilihat pada Gambar 5. berikut :



Gambar 5. Diagram Alur Fungsi Sistem Keuangan Dana Pensiun Telkom

Analisis Proses dan Sumber Daya Pendukung

Tahap berikutnya adalah mendefinisikan proses bisnis yaitu mengidentifikasi proses-proses dan sumber daya pendukung. Dalam pendefinisian ini digunakan empat sumber daya pendukung yaitu keuangan, sumber daya manusia, fasilitas dan material.



Gambar 6. Diagram Identifikasi Proses Perencanaan Pengembangan SDM

Pengelompokkan Proses terhadap Organisasi

Tahap berikutnya adalah menghubungkan proses-proses ke bagian dalam organisasi. Masing-masing proses bisnis dapat dihubungkan ke struktur organisasi dari bisnis, fungsinya adalah untuk membantu mengidentifikasi tambahan personil yang harus direkrut. Selain itu untuk memperjelas pemahaman mengenai proses bisnis. Hubungan organisasi terhadap proses juga membantu menentukan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 3. Matrix Proses terhadap Organisasi

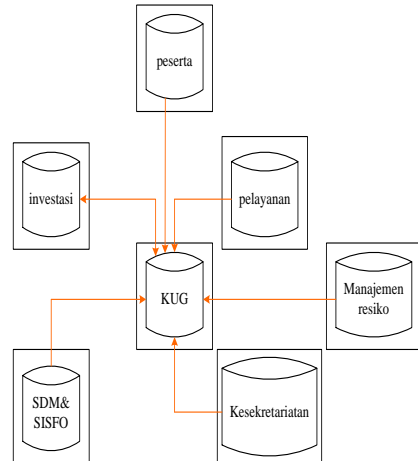
process	Akuntansi								fasilitas	SDM	material							
	perencanaan keuangan	transaksi bisnis	alur operasional	transformasi data	pelaporan	perhitungan biaya	perolehan pendapatan	penetapan anggaran	general accounting	pembayaran	perencanaan anggaran fasilitas	submodul aplikasi	perencanaan pengembangan	pelatihan&P.embangan	pembelian kompensasi	perencanaan anggaran material	pemanfaatan IT	submodul
Organisasi																		
Presiden Direktur	X									X		X			X			
Manajemen KUG	X	X	X	X	X	X	X	X	X									
Manajemen SDM													X	X	X	X	X	X
Manajemen peserta																		
Manajemen investasi																		
Penilaian kinerja																		
Manajemen pelayanan		X																
Manajemen Informasi			X	X														
Manajemen Logistik											X	X	X	X	X	X	X	X
Kesekretarian																		
Rencana anggaran&investasi								X										
Perhitungan aktuarial						X												
Audit	X				X						X							
Penyempurnaan sistem			X								X	X	X	X	X	X	X	X
Manajemen Resiko	X				X													

Keterangan

- X Pihak yang bertanggung jawab dan pengambil keputusan dalam proses
- X Pihak yang banyak terlibat dalam proses /Pihak yang sedikit terlibat dalam proses

4.7. Pendefinisian Kelas Data

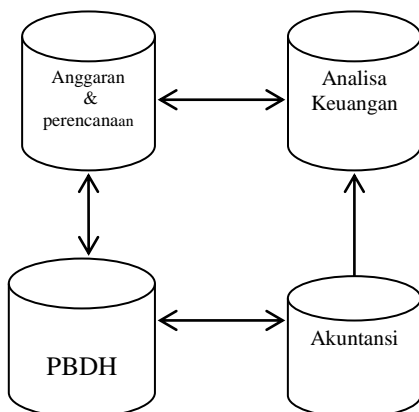
Kelas data adalah kategori data logis yang saling berhubungan, dan dibutuhkan guna mendukung bisnis. Karena salah satu sasaran perencanaan sistem informasi adalah untuk membantu mengatur sumber daya data.



Gambar 8. Pemodelan Arsitektur Informasi Sistem Bisnis Keuangan (KUG) dengan Subsystem lainnya

4.8. Pemodelan Arsitektur Informasi Sistem Bisnis Keuangan Dana Pensiun Telkom

Dari arsitektur informasi tersebut dapat diperoleh pemodelan yang dapat mendeskripsikan bahwa dalam sebuah sistem informasi terintegrasi yang terdapat dalam sistem bisnis keuangan yang diwakili dengan database satu sama lain saling berelasi, karena adanya aliran informasi didalamnya. Pemodelan arsitektur informasi tersebut dapat dideskripsikan pada Gambar 7 dan 8 berikut.



Gambar 7 Pemodelan Arsitektur Informasi Sistem Bisnis Keuangan (KUG)

Berdasarkan Gambar 8 terlihat bahwa database keuangan (KUG) dalam direktorat keuangan terintegrasi dengan database dalam direktorat lainnya, antara lain terhubung dengan Investasi, Peserta, SDM&SISFO, Pelayanan, Manajemen Resiko dan Keseekretariatan. Transformasi data dalam sistem informasi yang terintegrasi akan memudahkan dalam pemrosesan data, dan dimodelkan dalam bentuk arsitektur informasi diatas.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dana Pensiun Telkom sebagai salah satu badan hukum yang menyelenggarakan program manfaat pensiun pasti bagi karyawan Telkom, sangat membutuhkan sistem informasi yang dapat mendukung terlaksananya visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, karena selain dari core business (bisnis utama) Dana Pensiun Telkom yang

memberikan manfaat pensiun bagi peserta sebagai pihak eksternal organisasi, harus didukung pula dengan supporting business (bisnis pendukung) yang memberikan dukungan terhadap berjalannya fungsi internal organisasi. Karena tanpa adanya perencanaan dan pemodelan sistem informasi yang baik berdasarkan proses bisnis dan ketersediaan data yang tidak sesuai, akan menyebabkan kendala bagi pihak manajemen untuk melakukan operasional, menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan.

Untuk itu diusulkan perencanaan dan pemodelan sistem bisnis keuangan Dana Pensiun Telkom guna membantu dan mengakomodir kebutuhan akan ketersediaan informasi bagi pihak manajemen dan operasional organisasi, sehingga subsistem lain yang terlibat didalam fungsi bisnis tersebut dapat mengetahui standarisasi yang dimiliki oleh masing-masing bagian yang ada. Sistem bisnis keuangan dianggap sangat penting karena berhubungan secara langsung dengan pihak manajerial sebagai penggerak utama organisasi.

5.2. Saran

1. Handaknya setiap organisasi mendokumentasikan perencanaan dan pemodelan sistem informasinya secara matang dan mendasar, agar dalam implementasinya tidak dilakukan dalam masing-masing subsistem.
2. Sistem informasi yang terintegrasi merupakan hal mendasar yang harus dikembangkan, agar data selalu tersedia bagi pihak manajerial dan memudahkan pula dalam hal pengelolaannya.
3. Usulan perencanaan dan pemodelan sistem bisnis keuangan yang dibuat memiliki peluang pengembangan yang besar dimasa yang akan datang
4. Perlu digunakan metodologi lainnya yang dapat melihat dari seluruh aspek yang dibutuhkan enterprise, sebagai studi perbandingan terutama apabila ingin memperluas pengembangan arsitektur informasi untuk seluruh aspek enterprise.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Azhar Susanto (2000), Sistem Informasi Manajemen, Andi Offset
2. Bernard Boar (2001), The Art of Strategic Planning for Information Technology Second Edition, Willey Computer Publishing, 1-42
3. CJ. Date (2000), An Introduction to Database Systems, Addison Wesley Longman, Inc, 2-56
4. Cook Melissa A (1996), Building Enterprise Information Architecture, Prentice Hall PTR, 1-179
5. Hall James, A (2001), system Informasi Akuntansi, Salemba Empat, 5-489
6. Harrington, H.J. (1991), Business Process Improvement, McGraw Hill, 26-263
7. IBM Corporation, Business System Planning, 1-161
8. Jeffrey A. Hoffer, Mary B. Prescott, Fred R. McFadden, Modern Database Management, Prentice Hall, 393-443
9. M. Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, Paulus YEF (2000), Pengantar Sistem Bisnis, Grafika Mardi Yuana, 1-10

10. Nugroho Widjajanto, Sistem Informasi Akuntansi, Erlangga, 13-30
11. Wartika (2004), Penerapan Business System Planning (Studi Kasus PT.Surya Multindo Industri), 1-59